

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan oleh penulis mengenai konteks penelitian strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil* di MI Perwanida Mojowarno Jombang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab universal, sebagai petunjuk umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan. Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur.¹ Allah Swt. berfirman:

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

“Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”
(QS. Al-Jasyiah/ 45: 2)²

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami

¹ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2014), hal. 3

² Tim Redaksi Syaamil Qur'an, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017), Al-Qur'an Surat Al-Jasyiah, Ayat 2, hal. 499

menurunkannya secara bertahap.” (QS. Al-Isra/ 17: 106)³

Al-Qur’an merupakan kalamullah, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad selama 23 tahun, Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur’an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir, dan bertindak.⁴

Adanya Al-Qur’an mampu menjawab segala macam problematika kehidupan mulai dari problematika yang berhubungan dengan kehidupan sosial sampai yang berhubungan dengan masalah spiritual. Menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an itu hukumnya fardhu kifayah. Sedangkan bagi para penghafal Al-Qur’an hukumnya wajib ain, karena para penghafal Al-Qur’an harus membacanya dengan selalu memperhatikan tajwid dan tartilnya, kalau tidak maka dia berdosa. Dengan mempelajari tajwid akan menunjang keberhasilan membaca dan menghafalkan Al-Qur’an.⁵ Setiap individu yang mengakui dan menerima serta tunduk kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. memiliki komitmen untuk membaca Al-Qur’an dengan teliti, mempelajari, dan mengamalkan isi Al-Qur’an.⁶

³ Tim Redaksi Syaamil Qur’an, *Tikrar Al-Qur’an Hafalan Tajwid & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017), Al-Qur’an Surat Al-Isra, Ayat 106, hal. 293

⁴ Andreas, dkk., *Pembelajaran Al-Qur’an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis*, (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 35

⁵ Nisa'atun Nafisah, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren*, (Jombang: Pustaka Darussalam, 2021), hal. 18

⁶ Ahmad Maiyar, dkk. *Peran Pendidikan Dasar oleh Orang Tua terhadap Proses Membaca Ayat Al-Qur’an pada Anak Usia 7-12 Tahun*, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 1 tahun 2022, hal. 225

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengan-Nya kemudian diteruskan dengan *tadabur* yaitu merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk *salafus shalih*, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Selain itu juga dianjurkan untuk menghafal dan menjaga hafalan tersebut karena merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah Swt. berjanji akan menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Salah satu bukti terjaganya Al-Qur'an adalah tersimpannya di dada para penghafal Al-Qur'an dari berbagai penjuru dunia.⁷ Membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu bukti keimanan seseorang. Seseorang yang meyakini Al-Qur'an sebagai kalam Allah, maka ia akan menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana *taqarrub* kepada Allah. Aktivitas ini dilakukan karena didasari pada kecintaan dan keimanan kepada Allah sebagai Rabbul 'alamin.⁸ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan seorang individu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku (tajwid). Seseorang diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu agar mampu memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.⁹

Hukum membaca Al-Quran wajib bagi setiap orang Islam, sebab paling tidak lima kali dalam sehari semalam ia wajib melaksanakan shalat lima waktu yang mana didalamnya wajib membaca surat Al-Fatihah dengan baik

⁷ Andreas, dkk., *Pembelajaran Al-Qur'an...*, hal. 35

⁸ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 51-52

⁹ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol. 2 No. 2 tahun 2020, hal. 147

dan benar.¹⁰ Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an dengan fasih, oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bisa dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun non formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Selain peran pendidikan, peran orang tua juga sangat mempengaruhi tingkat kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Peran dari orang tua sangatlah penting, mengingat banyak kendala yang menghadang sehingga menjadikan anak tidak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an. Misalnya dari kendala lingkungan, televisi, teman yang buruk, dan kendala berupa budaya sifat malu dan sifat merasa bisa atau arogan. Bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak dapat berupa memberikan hadiah atau *reward*, pujian yang sewajarnya apabila anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan seperti menghafal juz amma Al-Qur'an dan lain sebagainya. Sebaliknya, bila anak tidak belajar Al-Qur'an maka orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau *punishment* atau sekedar peringatan kepada anak. Cinta kepada Allah dan rasul-Nya merupakan motivasi yang perlu dibangun dalam diri anak ketika orang tua berusaha membudayakan tradisi belajar Al-Qur'an pada anak.¹¹

Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya siswa yang malas dalam membaca Al-Qur'an yang menyebabkan tingkat kefasihan siswa dalam

¹⁰ Azkia Muharom Albantani, *Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran*, Jurnal ALFAZ Vol. 7 No. 2 tahun 2019, hal. 109

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 106

membaca Al-Qur'an menjadi lemah, maka dari itu metode dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kefasihan membaca dalam Al-Qur'an. Penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat bervariasi, mengingat belajar membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang sembarangan dan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku yang disebut dengan ilmu tajwid. Maka bagi seorang guru di suatu lembaga non-formal maupun formal tidak akan terlepas dari sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran demi keberhasilan yang akan dicapai.¹²

Adapun metode untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat banyak, diantaranya: *metode Al-Barqy*, *metode Iqro'*, *metode Qira'aty*, *metode Yanbu'a*, dan masih banyak lagi metode Al-Qur'an praktis yang digagas oleh para ulama' muslim.¹³ Salah satu metode untuk belajar membaca Al-Qur'an yang penulis kemukakan lebih jelas adalah metode *At-Tartil*.

Metode *At-Tartil* merupakan sebagian model pengkajian Al-Qur'an yang dibentuk oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo yang bertujuan untuk mengurangi masyarakat yang tidak mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, dimana proses pembelajarannya lebih mengaktifkan siswanya atau santrinya dalam melafalkan Al-Qur'an dengan disertai irama-irama *tartil* serta

¹² Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-tulis Al-Qur'an*, Jurnal Intelegensia, Vol. I No. 1 tahun 2016, hal. 116-117

¹³ *Ibid.*, hal. 108-111

disesuaikan dengan pedoman Ilmu Tajwid dan Ilmu Ghorib.¹⁴

Peneliti mewawancarai Bapak Solikhul Hadi selaku Waka Kesiswaan MI Perwanida Mojowarno dengan hasil wawancara bahwasanya, MI Perwanida Mojowarno Jombang merupakan salah satu madrasah yang saat ini menggunakan metode *At-Tartil* yang mampu membantu meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dibuktikan dengan prestasi yang diraih siswa MI Perwanida Mojowarno misalnya juara 1 Tilawatil Qur'an tingkat Kab. Jombang tahun 2020/ 2021, juara 2 harapan Tahfidzul Qur'an tingkat Kab. Jombang tahun 2020/ 2021.¹⁵

Peneliti juga mewawancarai Ibu Eila Mauliddiyah selaku guru mengaji *At-Tartil* jilid 1 dengan hasil wawancara bahwasanya, salah satu faktor pendukung keberhasilan tujuan pembelajaran mengaji jilid *At-Tartil* yaitu terletak pada strategi yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu, guru mengaji *At-Tartil* diharapkan mengikuti dan lulus bersyahadah melalui pembinaan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ).¹⁶

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tergerak untuk meneliti, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil*. Peneliti mengambil penelitian ini karena dengan metode *At-Tartil* mampu membantu meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan prestasi yang

¹⁴ Kurrota A'yun dan Iva Inayatul Ilahiyah, *Hubungan Penerapan Metode At-Tartil dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Negeri 16 Jombang*, Jurnal Al Ta'dib, Vol. 11 No. 1 tahun 2021, hal. 49

¹⁵ Wawancara dengan Bapak M. Sholikul Hadi, Kom.I pada tanggal 3 Februari 2023 pukul 09.30 WIB di MI Perwanida Mojowarno Jombang

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Eila Mauliddiyah, S.Pd.I pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di MI Perwanida Mojowarno Jombang

diraih oleh siswa. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Melalui Metode *At-Tartil* Di MI Perwanida Mojowarno Jombang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil* di MI Perwanida Mojowarno Jombang?
2. Bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil* di MI Perwanida Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil* di MI Perwanida Mojowarno Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil* di MI Perwanida Mojowarno Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil* di MI Perwanida Mojowarno Jombang.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil* di MI Perwanida Mojowarno Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat berhasil apabila dapat memberikan hasil yang berarti kepada satuan pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya:

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi yang dimiliki kepada kepala sekolah dan guru pada lembaga pendidikan.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan budaya religius pada suatu lembaga pendidikan.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan Operasional (Praktis)
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pengelolaan lembaga pendidikan untuk kedepannya.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini digunakan bagi kalangan guru sebagai acuan dalam mengembangkan metode *At-Tartil* untuk

meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini siswa mampu memahami bahwasanya belajar jilid dan Al-Qur'an dapat dipelajari dengan menggunakan metode *At-Tartil*.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Perwanida Mojowarno Jombang.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana bagi peneliti dan merupakan suatu sarana untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai penggunaan metode *At-Tartil*.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk peneliti berikutnya sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk menyusun skripsi dengan tema yang sama. Peneliti mengharapkan adanya pengembangan hasil penelitian agar terlihat perubahan dan perkembangan yang dinamis serta positif untuk kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Strategi Guru

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Straegos*" yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam kemiliteran berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang atau cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Pengertian strategi dalam militer tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan.¹⁷ Sedangkan dalam dunia pendidikan, pilihan strategi pembelajaran ada di tangan seorang guru.

Guru atau biasa disebut sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk guru ialah pendidik. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya namun istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal sedangkan pendidik dipakai di

¹⁷ Ricu Sidiq, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 35-36

lingkungan formal, informal, maupun nonformal. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah dari Allah Swt, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Melaksanakan amanah yang diterima ini dengan wujud usaha menjadi guru profesional di masing-masing bidangnya. Dengan profesional kualitas yang dimiliki seorang guru maka masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik.¹⁸

b. Metode *At-Tartil*

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini menyangkut kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur yang menyangkut metode dapat menyangkut prosedur, sistematis, logis, terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembelajaran yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁹

Metode *At-Tartil* adalah metode “*Talqin* dan *Ittiba*” atau lebih mudah dalam pemahaman diistilahkan dengan 3M yaitu menyimak, menirukan dan melihat kemudian diadakan “*Urdhoh*” atau latihan.²⁰

c. Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur’an

Kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur’an adalah

¹⁸ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Adab, 2020), hal. 1-3

¹⁹ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran*, (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), hal. 6

²⁰ Hendra Zeki Y, *Penerapan Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur’an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur*, *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, Vol. 5 No. 2 tahun 2020, hal. 17

mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus ataupun tersendat-sendat.²¹

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional judul proposal penelitian **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Melalui Metode *At-Tartil* Di MI Perwanida Mojowarno Jombang”** adalah penerapan perencanaan guru yang ditujukan kepada siswa kelas 1 jilid 1 *At-Tartil* agar dapat meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Membahas suatu permasalahan tertentu harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Dengan adanya sistematika pembahasan, maka acuan berpikir dapat dijadikan sebagai acuan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka mengenai deskripsi teori memuat strategi

²¹ Junaidi dan Baiq Mulianah, *Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan Membaca pada Bidang Studi Bahasa Arab*, Jurnal El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA Vol. 19 No. 2 tahun 2020, hal. 201-202

guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an melalui metode *At-Tartil*, faktor pendukung dan faktor penghambat, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data dan temuan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti melalui tahap-tahap penelitian. Temuan penelitian bertujuan untuk menjawab fokus penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.